

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era digital seperti ini perkembangan fisik terutama ymotorik kasar anak usia dini zaman sekarang perkembangannya cenderung berkembang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan anak-anak zaman sekarang lebih senang bermain permainan yang tidak banyak mengeluarkan tenaga. Mereka lebih memilih berdiam diri dirumah dan bermain gawai maupun bermain permainan yang bersifat modern dibandingkan dengan bermain permainan fisik yang banyak mengeluarkan tenaga seperti permainan-permainan tradisional. Akibatnya permainan-permainan tradisional menjadi terkikis dengan adanya permainan yang bersifat modern seperti permainan *online*, *pop-it*, lego dan lainnya. Selain itu juga dapat menyebabkan punahnya salah satu warisan budaya Indonesia jika keberadaannya tidak dilestarikan dengan baik, karena pada setiap masa manusia mengalami perubahan sosial baik secara signifikan maupun tidak.<sup>1</sup>

Bambang Sujiono mendefinisikan perkembangan fisik motorik sebagai proses dimana seseorang memperoleh kecakapan dalam melakukan gerak anggota tubuh. Perkembangan fisik motorik seseorang ada dua bagian yaitu perkembangan fisik motorik kasar dan perkembangan fisik motorik halus. Gerak fisik seseorang yang membutuhkan koordinasi dari sebagian besar anggota tubuhnya seperti melompat, berlari, memanjat, berdiri dengan satu kaki, dan mengendarai sepeda roda tiga, disebut sebagai motorik kasar.<sup>2</sup>

Pencapaian dari perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah kemampuan untuk memindahkan otot-otot besar ke dalam tubuh terkhusus pada bagian lengan dan kaki. Kemampuan tersebut seperti mengubah berbagai macam posisi tubuh, menggerakkan lengan tangan dan juga kemampuan berjalan. Jika seseorang mempunyai kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan baik maka orang tersebut perkembangan mentalnya juga berkembang dengan baik. Hal itu dikarenakan anak tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga rasa percaya dirinya dapat meningkat.

---

<sup>1</sup> Imam Arif Mutawaqil, "Terkikisnya Permainan Tradisional akibat Perubahan Sosial" Mei 9, 2021. Diakses pada 12 November 2021 pukul 18.30 dari kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/imam34449/5ebca80097f361faf66d663/terkikisnya-permainan-tradisional-akibat-perubahan-sosial>

<sup>2</sup> Bambang Sujiono, dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik, 1-12, PGTK 2302/ 4 sks*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 1.13-1.14.

Sehingga perkembangan motorik kasar memegang peranan yang penting dalam kehidupan seseorang, dan perkembangan tersebut harus ditingkatkan dengan baik pada saat kanak-kanak karena tubuh anak cenderung lebih lentur dibandingkan dengan orang dewasa.<sup>3</sup>

Permainan tradisional engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang banyak melibatkan aktivitas fisik, khususnya motorik kasar. Saat memainkan permainan tradisional engklek, pemain melompat di atas bidang datar yang digambar di tanah berbentuk papan catur kemudian melompat dengan satu kaki dari satu kotak ke kotak berikutnya. Saat memainkan permainan tradisional engklek, pemain melempar gacuk atau ubin keramik ke dalam kotak yang telah ditentukan, dan melompat dengan satu kaki dari garis start menuju ke garis finish sampai kembali lagi ke garis start. Permainan tradisional ini dapat membantu anak mengembangkan keseimbangan, ketangkasan, keterampilan motorik kasar, dan kemampuan sosial emosional.<sup>4</sup>

Menurut Dini Indriyani salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu dengan mengajak anak bermain, terutama bermain permainan tradisional engklek. Karena permainan tradisional engklek memiliki manfaat yang sangat besar untuk aspek perkembangan motorik kasar dan juga dapat menjaga atau melestarikan warisan budaya Indonesia. Sehingga, permainan tradisional engklek dapat digunakan sebagai kegiatan yang menarik untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini, kebanyakan guru pada saat ini dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar banyak menggunakan kegiatan yang bersifat monoton. Akan tetapi di TK Pertiwi Bae 2 dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik kasar anak yaitu sangat berbeda dengan lembaga lain. TK Pertiwi Bae 2 merupakan sebuah lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini yang terdapat di Desa Bae, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Di TK Pertiwi Bae 2 menggunakan kegiatan bermain permainan tradisional engklek sebagai kegiatan utama dalam pembelajaran untuk meningkatkan

---

<sup>3</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2018), 19.

<sup>4</sup> Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestarinigrum, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini; Sebuah Kajian Teori Dan Praktik*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2018), 60.

<sup>5</sup> Dini Indriyani, dkk, "Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, no.3 (2021): 351.

perkembangan motorik kasar anak. Menurut Mursyid untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus memiliki acuan yang dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran. Adapun acuan yang digunakan guru TK dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu “dunia anak adalah bermain”. Anak-anak dapat menyalurkan seluruh keinginannya untuk bergerak dan berpartisipasi dalam kegiatan dengan cara bermain. Bermain juga merupakan hak anak dalam sepanjang hidupnya karena memungkinkan dia untuk belajar tentang dirinya sendiri dan dunia sekitarnya.<sup>6</sup>

Memperhatikan beberapa uraian diatas, serta melihat kondisi secara langsung di TK Pertiwi Bae 2 Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus bahwa perkembangan motorik kasar anak kelompok B sebagian besar berkembang dengan optimal seperti yang terlihat dari aktivitas gerak motorik kasar anak yang mampu berdiri dengan menggunakan satu kaki, melempar dan menangkap benda ke sasaran yang dituju. Upaya yang dilakukan TK Pertiwi Bae 2 dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B yaitu dengan mengimplementasikan permainan tradisional engklek sebagai kegiatan pembelajaran, sehingga perkembangan motorik kasar dapat berkembang optimal. Selain itu dengan implementasi permainan tradisional engklek dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sehingga tetap pada prinsip belajar anak usia dini yaitu “belajar sambil bermain”, dan anak-anak juga dapat mengenal dan melestarikan permainan tradisional yang merupakan warisan budaya Indonesia supaya tidak punah keberadaannya.

Berdasarkan berbagai kajian dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Pertiwi Bae 2 Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Pertiwi Bae 2 Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023”, fokus penelitiannya yaitu terletak pada perencanaan, pelaksanaan, serta hasil

---

<sup>6</sup> Mursyid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 19.

dari implementasi permainan tradisional engklek terhadap perkembangan fisik motorik anak kelompok B.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi permainan tradisional engklek dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Bae 2 Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi permainan tradisional engklek dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Bae 2 Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana hasil implementasi permainan tradisional engklek dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Bae 2 Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang perencanaan implementasi permainan tradisional engklek dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Bae 2 Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dari implementasi permainan tradisional engklek dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Bae 2 Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi permainan tradisional engklek dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Bae 2 Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki dua kategori diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun uraiannya sebagai berikut:

#### **1. Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

tentang pemanfaatan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

2. Praktis

a. Manfaat bagi pendidik

Memberikan inovasi baru dalam proses pemberian stimulasi yang optimal pada aspek perkembangan fisik motorik anak terutama motorik kasar.

b. Manfaat bagi lembaga pendidikan:

- 1) Sebagai sumber informasi untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dan sebagai sarana pemberian stimulasi perkembangan motorik kasar anak.
- 2) Menambah data dan juga wawasan informasi ilmiah tentang cara meningkatkan kemampuan motorik kasar anak menggunakan permainan tradisional engklek.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan peneliti memberikan gambaran terhadap susunan skripsi maka disusun sistematika penulisan, adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bagian Awal. Pada bagian ini berisikan halaman cover, persetujuan pembimbing pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian Isi. Adapapun bagian isi dalam penelitian ini adalah Bab I pendahuluan. Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan semuanya tercakup dalam Bab I ini.

Bab II kajian pustaka. Pada bab II ini berisi mengenai uraian penjelasan berbagai macam teori terkait judul penelitian yang diangkat, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian. Jenis metode dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengujian keabsahan data, dan metode analisis data dijelaskan pada Bab III.

Bab IV hasil penelitian. Bab IV menjelaskan mengenai gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian terkait implementasi permainan tradisional engklek dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Bae 2 Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

BAB V penutup. Pada bab V berisikan kesimpulan dari semua uraian penjelasan yang dipaparkan peneliti, serta saran-saran yang berhubungan dengan penjelasan secara menyeluruh.

Bagian Akhir. Pada bab ini berisikan daftar pustaka dan lampiran penelitian.

